BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah penelitian yang dilakukan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode Deskriptif menurut Sugiyono (2013:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui masalah mengenai gambaran masing-masing variabel agar mudah untuk diteliti dan jelas saat menjelaskan terkait dengan variabel dalam usulan penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

> "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila di jelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif yang digunakan penelitian ini untuk meneliti ulang hasil dari penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian sebelumnya dan bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi dalam penelitian tersebut.

Adapun pengertian metode penelititan kuantitatif menurut Sugiyono (2007:13) mengemukakan bahwa:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent*.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Husein Umar (2005:303), mengatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu"**.**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu serta menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek dari penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek yang akan diteliti adalah pengaruh ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak dan penerimaan pajak penghasilan.

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah : "satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial".

Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Menurut Umi Narimawati (2010:31) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Penentuan *Construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalilasikan *Construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *Construct* yang lebih baik."

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) sebagai berikut :

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Independen (X)

   Variabel independen menurut Sugiyono (2010:59) variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat). Data yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) Ekstensifikasi Pajak dan (X2) Intensifikasi Pajak.

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen menurut Sugiyono (2010:59) adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen (Y) adalah Penerimaan Pajak Penghasilan.

Operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Konsep**	**Indikator**	**Skala**
Ekstensifikasi Pajak (X1)	Ekstensifikasi pajak adalah upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan cara penambahan jumlah wajib pajak yang belum terdaftar atau menambah jumlah jenis pajak yang baru, sehingga apabila langkah ekstensifikasi dilakukan dan wajib	Penambahan jumlah wajib pajak yang mendaftar sebagai wajib pajak baru. Timbul H. Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:28)	Rasio

	pajak bertambah tentu penerimaan pajak akan optimal dan bertambah. Timbul H. Simanjuntak (2012:28)		
Intensifikasi Pajak (X2)	Intensifikasi pajak merupakan kebijakan yang ditempuh dengan tujuan agar para wajib pajak membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga realisasi penerimaan pajak sesuai dengan potensinya, melalui kebijakan ini penerimaan pajak diharapkan meningkat, namun jumlah subjek pajak dan objek pajaknya tidak berubah. Marisa dan Agus (2013:124)	Jumlah subjek pajak yang telah tercatat. Marisa dan Agus (2013:127)	Rasio
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan Pajak merupakan sumber penerimaan paling penting bagi negara untuk kemandirian dan pembiayaan pembangunan. Timbul dan Imam (2012:30) Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. Gunadi (2013:2)	Realisasi penerimaan pajak penghasilan. Siti Resmi (2011:74)	Rasio

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:129) sumber data adalah sebagai berikut :

> "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukan nilai dari besaran variabel yang mewakilinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau melalui dokumen".

Sedangkan menurut Arikunto (2013:172) data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data".

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data tersebut.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh data dari tahun 2011-2015 terkait data ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak dan penerimaan pajak penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80), tentang pengertian Populasi yaitu:

> "Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah data 5 tahun data ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak dan penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2011-2015. Alasan tahun tersebut yang menjadi populasi sasaran penelitian ini adalah adanya kadaluarsa pajak selama 5 tahun, sehingga data yang dapat di peroleh peneliti hanya untuk jangka waktu 5 tahun.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:81) :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan jumlah sample yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Penentuan pengambilan sample dengan menggunakan sampling jenuh (Sensus) adalah menggunakan teknik sampling bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sample (Ninit Alfianika, 2016:108). Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Pekayanan Pajak Pratama Majalaya yang beralamat di Jl. Peta No.7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung Jawa Barat 40231.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian di mulai bulan September 2017 sampai Februari 2018.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2017					
		September	Oktober	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Cek Nilai						
2.	Sosialisasi Skripsi & Ujian Komprehensif I						
3.	Ujian Komprehensif II Ujian Komprehensif III (Lisan)						
4.	Mengumpulkan Proposal & Cetak Nilai						
	Pengumuman (Plot) Pembimbing						
5.	Bimbingan Sebelum UP						
6.	Daftar Sidang UP						
7.	Sidang UP						
	Revisi UP						
8.	Bimbingan Skripsi						

9.	Daftar Sidang Skripsi						
10.	Sidang Akhir						

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

1) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2) Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:275) Pengertian Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikoliniearitas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=\beta_O+\beta 1X1+\beta 2X2+\varepsilon$$

Sumber: Husein Umar (2014:213)

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan

X_1 = Ekstensifikasi Pajak

X_2 = Intensifikasi Pajak

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

$\beta 1$ = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel tidak bebas. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel tidak bebas dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Penerimaan Pajak

(Y) dengan Ekstensifikasi Pajak (X_1) dan Penerimaan pajak (Y) dengan Intensifikasi Pajak (X_2)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (*BLUE).*

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas

a) Uji Nomalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.Model regresi yang sahih (valid) adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Budi Purbayu S dan Ashari, 2005:12). Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

a. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal

b. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test.* Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolineritas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Menurut (Ghozali, 2011:106) nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF = 1/Tolerance. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Singgih Santoso (2012:238) heteroskedastisitas yaitu :

> "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Singgih Santoso (2012:240) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu : deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studientized*.

Maka dasar pengambilan keputusan :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diketahui bahwa terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan penganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran autokorelasi,

digunakan uji Durbin Watson dengan kriteria jika nilai Durbin Watson berada diantara 1 dan 3, maka dinyatakan tidak memiliki masalah autokorelasi, (Sarwono, 2012:28).

Menurut Danang sunyoto (2013:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)

b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2

c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

3.6.3 Analisis Kolerasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, X1 dan X2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum X_1Y\right) - \left(\sum X_2 \sum Y\right)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - \left(\sum X_1\right)^2][n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum X_2 Y\right) - \left(\sum X_2 \sum Y\right)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - \left(\sum X_2\right)^2][n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2}}$$

Sumber : Nazir (2003:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Sumber : Nazir (2003: 464)

b) Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Sumber : Nazir (2003: 464)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 < r < 1$:

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan

mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien Korelasi Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011:184)

3.6.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak pengaruhnya terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika niali *Adjusted R2* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu ekstensifikasi pajak (X_1) yaitu

intensifikasi pajak (X_2) terhadap penerimaan pajak penghasilan sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak terhadap satu variabel dependen, yaitu penerimaan pajak penghasilan mengenai, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Bila Ho ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas ekstensifikasi pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ekstensifikasi pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan.

   Ha: $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan ekstensifikasi pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan.

b) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas intensifikasi pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan intensifikasi pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan.

Ha : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan intensifikasi pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan.

c) Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

d) Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2011:184)

Dimana : r^2= Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = thitung

5) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan kriteria :

a) Tolak Ho jika thitung>ttabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika thitung<ttabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai t –sign <α 0,05.

2) Menggambar daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Untuk menggambar daerah penerimaan dan penolakan maka dilakukan perbandingan antara hasil thitung dengan ttabel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berari Ha diterima artinya antanra variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berari Ha ditolak artinya antanra variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. thitung dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} dan,
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut α=0,05 dan dk= (n-k-l)



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak penghasilan**.**